

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:3) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Hal ini dimaksudkan agar segala fenomena yang terjadi di lapangan dapat dipaparkan secara rinci.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dalam pelaksanaannya diungkapkan berdasarkan:

1. Pengkajian terhadap objek penelitian dilakukan secara alamiah (*naturalistic*). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran Tari Sisingaan untuk perkembangan gerak motorik kasar anak usia dini berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.
2. Pengetahuan dibentuk berdasarkan pengetahuan kolektif dalam suatu relitas termasuk pengetahuan peneliti sendiri.
3. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2010: 22)

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu PAUD Karang Pawitan yang bertempat di Jl.Sadayu Timur No 42/A RT 24/07 Desa Kalijati Barat Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang - Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini karena PAUD Karang Pawitan adalah satu-satunya PAUD di Kabupaten Subang yang memberikan permainan Tari

Sisingaan sebagai media pembelajaran untuk pengembangan gerak motorik kasar anak usia dini.

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Siswa kelas B dengan pengklasifikasian anak usia 4-6 tahun. yang berjumlah 15 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 siswa dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Pemilihan subyek kelas B ini karena pembelajaran permainan Tari Sisingaan diberikan pada kelas ini saja. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang proses pengembangan gerak motorik kasar anak usia dini melalui permainan Tari Sisingaan. Di bawah ini daftar absensi siswa kelas B PAUD Karang Pawitan dengan menggunakan inisial nama siswa.

Tabel 3.1
Daftar siswa kelas B PAUD Karang Pawitan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	A A T N	Perempuan
2.	D C A	Perempuan
3.	F M	Laki-laki
4.	R R E	Perempuan
5.	S P	Laki-laki
6.	W G H	Laki-laki
7.	Z M P	Laki-laki
8.	S F	Laki-laki
9.	E P	Laki-laki
10.	R A	Laki-laki
11.	R H	Laki-laki
12.	F A	Perempuan
13.	H P	Laki-laki
14.	N A N S	Perempuan
15.	T H A	Laki-laki

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna yang terdapat di dalamnyapeneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalam judul seperti yang terpapar di bawah ini :

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Gerak Motorik kasar merupakan aspek yang menjadi tolak ukur kemampuan anak melalui pembelajaran Tari Sisingaan. Gerak motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar pada tubuh. Ada tiga jenis gerak pada motorik kasar yang dapat dilakukan oleh anak. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat usianya.
 - a. Kemampuan Lokomotor Perlu dikembangkan dengan tujuan membantu anak mengembangkan kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk berpindah (menggunakan semua anggota tubuh) secara horizontal dan proyeksi tubuh. Gerakan lokomotor dapat ditunjukkan melalui kegiatan seperti melompat, meloncat, berlari cepat, berjingkrak, dan meluncur.
 - b. Kemampuan Non-lokomotor yaitu kemampuan menggerakkan bagian atau anggota-anggota tubuh seperti kepala, bahu, tangan, pinggang, kaki tanpa melakukan perpindahan. Kegiatan ini dapat berupa gerakan mendorong, menarik, mengayun, meliuk, memutar, peregangan, mengangkat, membungkuk, angkat satu kaki, dan sebagainya.
 - c. Kemampuan Manipulatif, Kemampuan ini merupakan kemampuan anak menggunakan benda, alat atau media dalam bergerak. Alat atau media ini dapat diperlakukan dengan cara dilempar, diayun, diangkat, ditarik, digulirkan, dihentakkan, atau dengan cara lainnya sehingga dapat mendukung kemampuan gerak yang diharapkan dapat dicapai atau dikuasai.
2. Anak Usia Dini merupakan subyek dalam penelitian ini.

Anak usia dini adalah anak usia 0- 5 tahun, dimana pada usia ini anak mengalami lompatan perkembangan, perkembangan yang luar biasa dibanding usia sesudahnya. Pada usia ini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar sehingga disebut usia emas (golden age). Perkembangan yang didapatkan pada usia ini sangatlah berpengaruh

terhadap perkembangan anak periode berikutnya hingga masa dewasanya. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka harus dioptimalkan perkembangannya baik perkembangan fisiknya, motorik kasar maupun motorik halus, perkembangan aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

3. Tari Sisingaan

Tari Sisingaan merupakan media yang digunakan untuk mengembangkan gerak motorik kasar anak usia dini. Tari Sisingaan adalah kesenian yang berasal dari Kabupaten Subang Jawa Barat. Tari sisingaan merupakan simbol ungkapan rasa ketidakpuasan atau upaya pemberontakan dari masyarakat Subang kepada kaum penjajah. sepasang Sisingaan melambangkan kaum penjajah yaitu Belanda dan Inggris yang menindas masyarakat Subang, atau lambang kebodohan dan kemiskinan. Dengan diciptakannya Sisingaan tersebut para seniman berharap agar suatu saat generasi muda harus bangkit dan harus mampu mengusir penjajah dari tanah air mereka dan hidup jauh lebih baik. Sisingaan secara garis besar terdiri dari empat orang pengusung Sisingaan, sepasang patung Sisingaan, penunggang Sisingaan, *waditra nayaga*, dan sinden atau juru kawih. Para pengusung boneka singa itu melakukan gerak-gerak Tari ketuk tilu dan pencak silat, Tari Sisingaan biasanya dibawakan pada acara-acara tertentu misalnya pada acara peresmian, heleran, atau hajatan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel ganda. Variabel ganda dalam judul penelitian ini adalah “PROSES PENGEMBANGAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI SISINGAAN” (Study analisis terhadap proses pembelajaran Tari Sisingaan pada PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang). Didalamnya terdapat dua variabel yaitu gerak motorik kasar anak usia dini dan variabel pembelajaran Tari Sisingaan.

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2

Variabel Penelitian

No.	Variabel (Y) Pembelajaran Tari Sisingaan	Variabel (X) Pengembangan gerak motorik kasar
1.	Konsep Pembelajaran -Tujuan Pembelajaran -Materi Pembelajaran -Metode -Alat pembelajaran	Gerak motorik kasar. -Gerak lokomotor : gerak <i>sorong</i> singa, gerak tangan menari dan gerak <i>adu</i> singa. -Gerak Non-lokomotor : gerak mengangkat Sisingaan, gerak mengusung Sisingaan, gerak mengayun Sisingaan, gerak menggoyangkan badan, dan gerak meliukan badan. -Gerak manipulatif : Mengangkat Sisingaan, mengayun Sisingaan, <i>nyorong</i> Sisingaan, <i>adu</i> Sisingaan, gerak tangan menari, gerak meliukan badan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 223) Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan instrumen dengan baik agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini

instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes.

a. Lembar observasi

Dalam lembar observasi yang peneliti akan lakukan yaitu aktivitas guru dan siswa dengan tujuan untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran. Lembar observasi untuk guru yaitu mengenai materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) yang meliputi metode dan media pembelajaran yang digunakan, sedangkan untuk siswa yaitu mengenai hasil proses pembelajaran Tari Sisingaan terhadap pengembangan gerak motorik kasar.

b. Pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*Structured interview*). Dalam melakukan wawancara, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Peneliti mendengarkan secara teliti tentang yang dipaparkan dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Adapun fokus wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Permainan Tari Sisingaan seperti apa yang diberikan untuk siswa PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang?
- 2) Apa saja gerak – gerak Tari Sisingaan yang diberikan untuk siswa PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang?
- 3) Sejak kapan permainan Tari Sisingaan diajarkan di PAUD ini?
- 4) Apa alasan guru PAUD Karang Pawitan memilih permainan Tari Sisingaan untuk proses pengembangan gerak motorik kasar anak usia dini?

- 5) Bagaimana metode penerapan permainan Tari Sisingaan yang digunakan?
- 6) Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan?
- 7) Bagaimana kondisi fisik dan psikologis siswa pada saat pembelajaran berlangsung?
- 8) Bagaimana hasil siswa setelah mengikuti permainan Tari Sisingaan terkait dengan perkembangan psikomotorik kasarnya?
- 9) Apakah ada peningkatan kemampuan gerak-gerak yang dapat dilakukan siswa setelah pembelajaran Tari Sisingaan?

c. Tes

Dalam penelitian ini jenis tes yang dilakukan adalah tes perbuatan yaitu mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerak-gerak Tari Sisingaan. Tes ini dilakukan pada evaluasi setelah pembelajaran berakhir. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Gerak lokomotor menilai bagaimana siswa mampu melakukan gerak-gerak Tari Sisingaan yang termasuk ke dalam gerak lokomotor yaitu gerak *sorong* singa, gerak tangan menari dan gerak *adu* singa.
2. Gerak non-lokomotor menilai bagaimana siswa mampu melakukan gerak-gerak Tari Sisingaan yang termasuk ke dalam gerak non-lokomotor yaitu gerak mengangkat sisingaan, gerak mengusung sisingaan, gerak mengayun sisingaan, gerak menggoyangkan badan dan gerak meliukan badan.
3. gerak manipulatif menilai bagaimana siswa mampu menggunakan benda, alat atau media dalam bergerak yaitu gerak mengangkat sisingaan, gerak mengusung sisingaan, gerak mengayun sisingaan, gerak menggoyangkan badan, gerak meliukan badan, gerak *sorong* singa, gerak tangan menari dan gerak *adu* singa.

Adapun tabel penilaiannya sebagai berikut :

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3

Instrumen penilaian gerak motorik kasar (gerak lokomotor)

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	AATN					
2.	DCA					
3.	EF					
4.	FA					
5.	FM					
6.	HP					
7.	NANS					
8.	RA					
9.	RH					
10.	RRE					
11.	SF					
12.	SP					
13.	THA					
14.	WGH					
15.	ZMP					

Tabel 3.4

Instrumen penilaian gerak motorik kasar (gerak Non-lokomotor)

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	AATN					
2.	DCA					
3.	EF					
4.	FA					
5.	FM					
6.	HP					
7.	NANS					
8.	RA					
9.	RH					
10.	RRE					
11.	SF					
12.	SP					
13.	THA					
14.	WGH					
15.	ZMP					

Tabel 3.5

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen penilaian gerak motorik kasar (gerak manipulatif)

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	AATN					
2.	DCA					
3.	EF					
4.	FA					
5.	FM					
6.	HP					
7.	NANS					
8.	RA					
9.	RH					
10.	RRE					
11.	SF					
12.	SP					
13.	THA					
14.	WGH					
15.	ZMP					

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono 2011 : 224). Pengumpulan data yang benar-benar tepat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Peneliti melakukan Observasi ke PAUD Karang Pawitan secara langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan dan mengamati materi dan metode yang digunakan oleh guru tersebut dan diakhir penelitian melihat hasil pembelajaran yang telah dicapai.

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi dilakukan pada dua obyek yaitu siswa dan guru PAUD Karang Pawitan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Tari Sisingaan berlangsung mulai dari materi yang di berikan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tari Sisingaan kepada anak usia dini sedangkan observasi kepada siswa yaitu untuk mengamati aktivitas psikomotorik kasar anak dan perkembangannya selama mengikuti pembelajaran Tari Sisingaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, Susan Stainback dalam (Sugiyono 2011 : 232) mengemukakan bahwa “ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi “. Wawancara ini dilakukan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui mengenai materi Tari Sisingaan yang diberikan kepada anak PAUD dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari Sisingaan dan hasil dari pembelajaran tersebut.

Selain kepada guru wawancara dilakukan juga kepada siswa guna mengetahui kondisi dan perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tari Sisingaan. Kegiatan wawancara pada siswa ini dilakukan dengan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Sugiyono (2011 : 233) mengemukakan bahwa “ Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya “. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Pendeskripsian bertujuan untuk mendapatkan dan menyempurnakan fakta-fakta yang telah didapatkan dengan jelas, teliti, dan lengkap.

Tahapan pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Semua data yang terkumpul diolah sesuai fakta yang terjadi dilapangan yaitu mengenai materi, metode dan hasil pembelajarn Tari Sisingaan untuk proses pengembangan gerak motorik kasar anak usia dini Karang Pawitan Kalijati Subang.
2. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah diolah dalam bentuk tulisan.
3. Disusun menjadi draf laporan skripsi.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu :

- a. menentukan nilai huruf menjadi angka sebagai berikut :
 - A = Sangat baik (90-100)
 - B = Baik (80-90)
 - C = Cukup (70-80)
 - D = Kurang (60-70)
- b. menentukan skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.6

Skala penilaian gerak lokomotor

No	Skala Nilai	Indikator	Uraian Indikator
1.	A	Sangat Baik	-Siswa mampu melakukan gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru dengan sangat baik. -Siswa mampu mengikuti gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Siswa mampu melakukan

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			gerak lokomotor diiringi musik Tari Sisingaan.
2.	B	Baik	-Siswa mampu melakukan semua gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru dengan baik. -Siswa mampu mengikuti gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Siswa mampu melakukan gerak lokomotor dengan diiringi musik Tari Sisingaan namun belum maksimal.
3.	C	Cukup	-Kurang mampu melakukan semua gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Kurang mampu mengikuti gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Kurang gerak lokomotor dengan diiringi musik Tari Sisingaan.
4.	D	Kurang	-Tidak mampu melakukan semua gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Tidak mampu mengikuti gerak lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Tidak mampu melakukan gerak lokomotor dengan diiringi musik Tari Sisingaan.

Tabel 3.7

Skala penilaian gerak Non-Lokomotor

No	Skala Nilai	Indikator	Uraian Indikator
1.	A	Sangat Baik	-Siswa mampu melakukan semua gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru dengan sangat baik. -Siswa mampu mengikuti gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru.

Deri Agustawati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			-Siswa mampu melakukan gerak non-lokomotor diiringi musik Tari Sisingaan.
2.	B	Baik	-Siswa mampu melakukan semua gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru dengan baik. -Siswa mampu mengikuti gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Siswa mampu melakukan gerak non-lokomotor diiringi musik Tari Sisingaan.
3.	C	Cukup	-Siswa kurang mampu melakukan semua gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Siswa kurang mampu mengikuti gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Siswa kurang mampu melakukan gerak non-lokomotor diiringi musik Tari Sisingaan.
4.	D	Kurang	-Siswa mampu melakukan semua gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru dengan sangat baik. -Siswa mampu mengikuti gerak non-lokomotor yang dicontohkan oleh guru. -Siswa mampu melakukan gerak non-lokomotor diiringi musik Tari Sisingaan.

Tabel 3.8

Skala penilaian gerak Manipulatif

No	Skala Nilai	Indikator	Uraian Indikator
1.	A	Sangat Baik	-Siswa mampu mengaplikasikan penggunaan properti dengan benar.

Deri Agustiwati, 2013

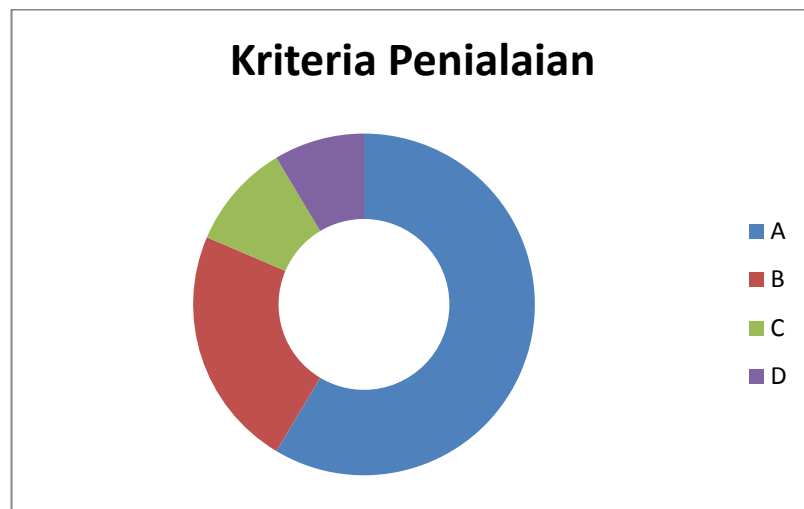
Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			-Siswa mampu mengaplikasikan gerak menggunakan properti dengan diiringi musik Tari Sisingaan.
2.	B	Baik	Siswa mampu mengaplikasikan penggunaan properti. -Siswa mampu mengaplikasikan gerak menggunakan properti dengan diiringi musik Tari Sisingaan namun belum maksimal.
3.	C	Cukup	-Kurang mampu mengaplikasikan penggunaan properti. -Kurang mampu mengaplikasikan gerak menggunakan properti dengan diiringi musik Tari Sisingaan.
4.	D	Kurang	-Tidak mampu mengaplikasikan penggunaan properti. -Tidak mampu mengaplikasikan gerak menggunakan properti dengan diiringi musik Tari Sisingaan.

- c. Persentase data, yaitu menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh. Sugiyono (2012 : 39) menjelaskan bahwa penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%) cara pembuatannya adalah dengan merubah frekuensi persen.

$$\text{frekuensi} : \text{jumlah siswa} \times 100\%$$

- d. Persentase data dibuat dengan diagram lingkaran



H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

a. Survey

Peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang pada tanggal 3 Maret 2012

b. Menentukan judul dan topik penelitian

Pada tanggal 12 Oktober 2012 peneliti menentukan judul penelitian setelah melakukan survey lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

c. Pembuatan Proposal

Pada tanggal 2 November 2012 peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diajukan kepada dewan skripsi.

d. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan tes perbuatan.

Sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian

Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

secara individu dimaksudkan agar dapat mengetahui dan mengukur tingkat perkembangan gerak motorik kasar setiap siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung yang diperoleh dari teknik pengumpulan data pada saat observasi dan wawancara kemudian data yang telah terkumpul mengenai konsep, proses dan hasil pembelajaran Tari Sisingaan terhadap siswa PAUD Karang Pawitan diuraikan kembali dalam bentuk kalimat pada hasil penelitian.

b. Proses Bimbingan

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan II yang telah ditetapkan oleh dewan skripsi dilakukan dari persiapan sampai menjelang ujian skripsi.

c. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang diperoleh tersebut menjadi valid.

3. Penyusunan Laporan

a. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan telah disetujui oleh pembimbing I dan II.



Deri Agustiwati, 2013

Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu